

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu kegiatan yang sebagian besar tugas penelitiannya adalah berada di perpustakaan, mencari dan memilah dari bermacam-macam sumber data yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti.¹

B. Subyek Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subyek penelitian. Ada yang mengistilahkan informan karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah partisipan. Partisipan digunakan, terutama apabila subyek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian dianggap bermakna bagi subyek. Kedua istilah tersebut secara substansial dipandang sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif.² Subyek Penelitian kepustakaan kajian tentang konsep pemahaman hadits secara tekstual dan kontekstual perspektif M Syuhudi Ismail, berarti melakukan penelusuran data-data dalam berbentuk jurnal, artikel, kajian tulisan yang ada dalam buku M Syuhudi Ismail.

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh, menurut sumbernya, data penelitian dapat di golongan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Yaitu data yang bersifat umum atau langsung berkaitan dengan objek yang diteliti sumber ini merupakan deskripsi atau penjelasan langsung tentang pernyataan yang dibuat oleh individu dengar mengarahkan teori yang pertama kali.³

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004.

² Afifudin dan Saebani Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 88.

³Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kualitatif dalam Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996.83

Sumber data yang menjadi acuan diperoleh dari buku M Syuhudi Ismail, sekaligus menjadi acuan utama penyusunan skripsi ini. Diantaranya yaitu:

- Kaidah Kesahihan Sanad Hadis Telaah Kritis dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah (M. Syuhudi Ismail)
- Cara Praktis Mencari Hadis (M. Syuhudi Ismail)
- Metodologi Penelitian Hadis Nabi (M. Syuhudi Ismail)

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi erat dengan pembahasan objek penelitian.⁴

Data ini merupakan data pendukung (data yang bersifat kedua) dan pelengkap dari data primer. Data ini dapat diperoleh dari literatur, yaitu buku-buku kepustakaan, artikel atau karya ilmiah yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan sehingga dapat melengkapi data dalam penelitian tersebut.

Diantara sumber pendukung yang dijadikan sebagai bahan tambahan yaitu tafsir al Qur'an, buku etika dan maulid.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dan penelitian adalah dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.⁵ Dalam pengumpulan data penulis menempuh langkah-langkah melalui riset perpustakaan (*library research*) yaitu dengan cara membaca dan memahami buku-buku yang menjadi sumber data, yang berkaitan dengan kajian tentang konsep pemahaman hadits secara tekstual dan kontekstual perspektif M Syuhudi Ismail.

E. Analisis Data

Analisis Data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini pada hakikatnya berupa memahami kajian tentang etika jam'iyah dalam majlis maulid dalam al-Qur'an surat al mujadalah ayat 11

⁴Laxy J. Moleong,..... 114

⁵Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R dan D), Bandung, Alfabeta, 2014. 329

study analisis tafsir al maraghi. Maka dari itu, metode yang tepat untuk penelitian ini adalah metode *Hermeneutik*.

Istilah *Hermeneutik* diambil dari nama Hermes. Dalam mitologi Yunani, Hermes bertugas menyampaikan dan menafsirkan pesan-pesan serta perintah dari desa kepala manusia. Secara etimologi, kata '*hermeneutik*' berasal dari bahasa Yunani *Hermeneuein* yang berarti menafsirkan, karena itu kata benda "*hermenecia*" secara arifiah dapat diartikan sebagai "penafsiran" atau interpretasi.⁶

Adapun teknik analisis yang diterapkan untuk menerapkan metode ini adalah :

1. Teks diperlukan sebagai sesuatu yang mandiri, tidak terikat oleh pengarangnya, waktu penciptanya dan konteks kebudayaan pengarang maupun kebudayaan yang berkembang ditempat dan waktu teks tersebut diciptakan. Dalam hal ini menjadi pusat perhatian adalah bahasa yang ditulis dalam teks.
2. Melakukan interaksi dengan teks sehingga terjadi asosiasi antara penelitian dengan dunia teks, dunia peneliti sendiri atau penciptaan dunia baru. Proses ini disebut dengan proses asosiasi.
3. Proses interpretasi. Dalam situasi ini, peneliti mencoba mengerti arti yang tersembunyi dari teks. Pada saat itu pula, peneliti melibatkan wawasan sehingga dimungkinkan mendapat penafsiran baru.⁷

Selain itu, disini peneliti juga menggunakan metode deduktif, induktif dan reflektif untuk menganalisa data-data yang ada. Deduksi berarti menarik kesimpulan berdasarkan keadaan yang umum atau penemuan yang khusus dari yang umum.⁸

Jadi, yang dimaksud metode deduktif adalah metode yang bertolak dari kaidah (hal/peristiwa) umum untuk menentukan kaidah yang khusus. Sedangkan pendekatan induktif dimaksudkan sebagai metode penelitian yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk kemudian di generalisasikan. Adapun metode reflektif digunakan untuk memilih antara konsep yang satu dengan yang lainnya.

⁶E. Sumaryono, *Hermeneutik, sebuah metode filsafah*, kanisius, Yogyakarta. 1999.23

⁷Suwito, *Filsafah Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*, Belukar, Yogyakarta. 64-65

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994. 683